

Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Sinjai Melalui Pengembangan Ekowisata Pulau Larea Rea (Edukasi Ecoprinting, Outbound Education, dan Digital Marketing)

Mustamin^{1*}, Muhammad Azhar Nur²

¹ Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

² Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

* mustaminaburaerah@gmail.com

Abstract

Ekowisata Pulau Larea Rea digagas untuk menyelamatkan Pulau Larea Rea sebagai salah satu objek wisata yang berperan vital dalam Pertanian dan berbagai sektor lainnya di wilayah Sinjai, dengan tujuan lain untuk memberdayakan masyarakat sekitar wisata alam. Kelompok Sadar Wisata Wana Abadi (Pokdarwis) telah memperkenalkan konsep Ekowisata untuk pengembangan ekonomi warga Desa Padaelo. Pelaksanaan program Kemitraan Masyarakat dimaksudkan untuk membantu memecahkan beberapa permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Pokdarwis Wana Abadi, yaitu permasalahan manajemen dan permasalahan pemasaran dalam pengembangan ekowisata. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain pendampingan penyusunan renstra Pokdarwis Wana Abadi, merintis outbound education, pengembangan wisata edukasi ekowisata, pengembangan wisata edukasi ecoprint, dan pendampingan pemasaran ekowisata berbasis media sosial untuk menjadikan Ekowisata menjadi tujuan wisata unggulan di kota Sinjai. Hasil pelaksanaan rangkaian program kemitraan masyarakat antara lain adalah penyusunan Akta Organisasi Wana Abadi, meningkatnya minat berkunjung ke ekowisata Sinjai melalui penawaran wisata outbound dan wisata edukasi ecoprint, serta penerapan strategi pemasaran wisata berbasis media sosial.

Kata Kunci: *Ekowisata, Pulau Larea Rea, Ecoprinting, Outbound Education, Digital Marketing*

Pendahuluan

Selama beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2000-an, eksploitasi hutan ilegal secara besar-besaran terjadi di kawasan hutan di wilayah Sinjai. Distrik Sinjai merupakan kawasan yang mengalami deforestasi terparah akibat penebangan liar. Menurut BKPH Kabupaten Sinjai (2011), kawasan hutan seluas 11.836 ha di Kecamatan Sinjai Sinjai antara tahun 2000 dan 2010 menyusut menjadi hanya 6.994 ha akibat penebangan hutan dan pembukaan lahan pertanian baru yang tidak terkendali. Banjir bandang, erosi dan tanah longsor merupakan efek berantai yang mengancam masyarakat akibat penggundulan hutan (Pattiwael, 2018). Namun dibalik berbagai bencana yang sering mengancam masyarakat dalam waktu dekat, terdapat ancaman jangka panjang terkait hal tersebut yaitu bahaya kekeringan akibat mengeringnya sumber air yang berada di kawasan hutan (Imran, 2012; Hardyanti et al, 2023).

<https://doi.org/10.30605/ipmas.3.2.2023.296>

Dengan semakin berkurangnya jumlah akar pohon yang menahan aliran air yang seharusnya tertahan di dalam tanah dan terkumpul di berbagai sumber air telah mengalir terus menerus ke berbagai sungai (Supriadi, 2018; Candranegara et al, 2019). Sebaliknya, air akan langsung mengalir tanpa tertahan sehingga terjadi banjir bandang dan tanah longsor (Muttaqin et al., 2011; Yasir et al, 2021). Tepatnya berada di Desa Padaelo, Kabupaten Sinjai, sumber air penunjang berbagai kebutuhan seperti irigasi pertanian dan air minum bagi masyarakat Sinjai juga mengalami penurunan debit air dari waktu ke waktu akibat penggundulan hutan (Hakim et al, 2019).

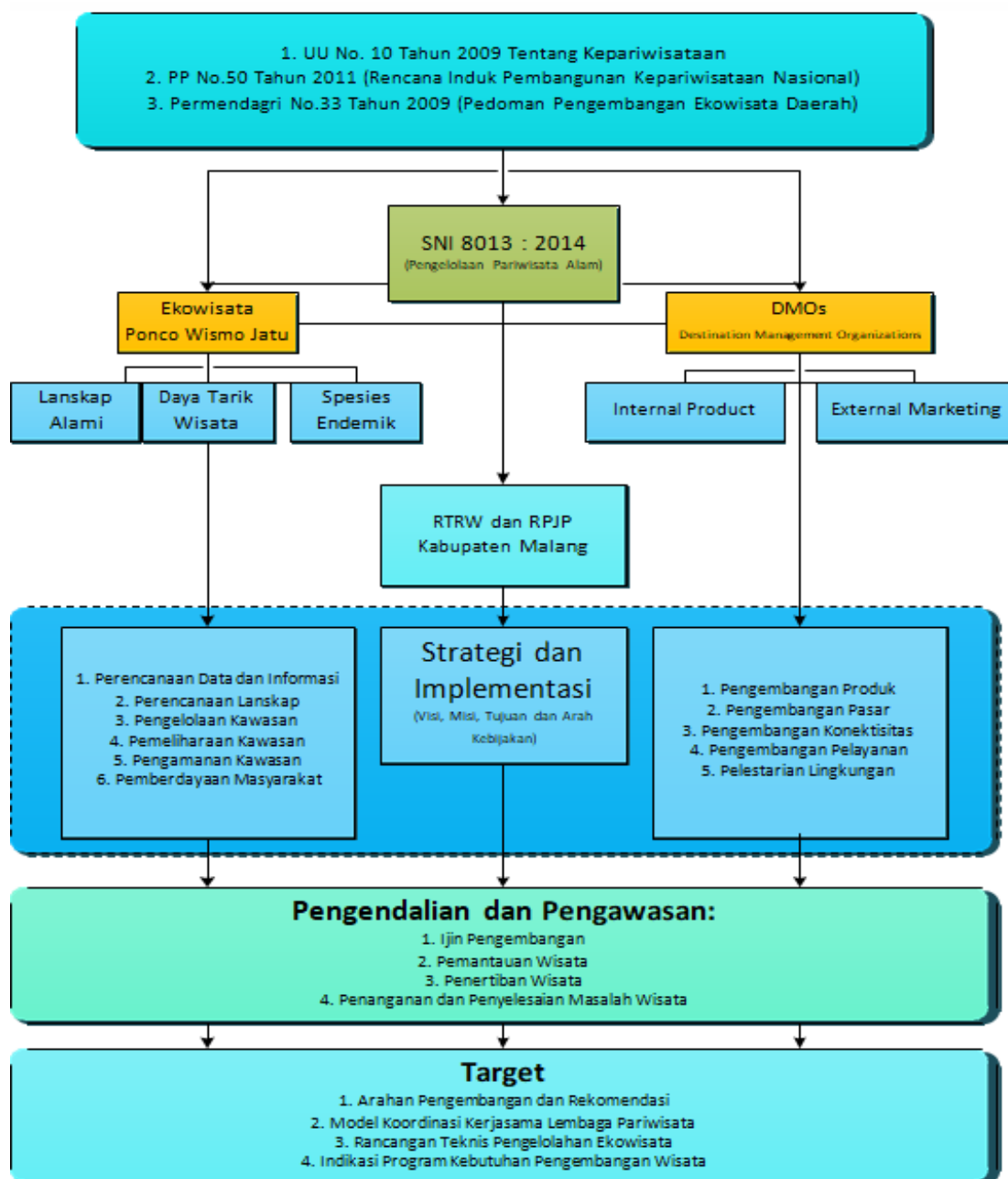
Sejak tahun 2017, untuk menyelamatkan sumber air di wilayah Kabupaten Sinjai, masyarakat dan Pemerintah Kabupaten juga melakukan berbagai upaya (Satria, 2009; Ridlwan et al, 2017). Salah satunya dengan revitalisasi sumber air dan kawasan hutan di sekitarnya. Di Desa Padaelo sendiri POKDARWIS (Kelompok Masyarakat Sadar Wisata) Wana Abadi dibentuk untuk menyelamatkan sumber air. Dimana selain bertujuan untuk menyelamatkan Sumber Air dan Sungai Sinjai, pembentukan kelompok masyarakat juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang peningkatan ekonomi masyarakat berbasis wisata alam dengan objek wisata Ekowisata di Desa Padaelo.

Penanaman kembali berbagai pohon dilakukan Pokdarwis Wana Abadi, dan kemudian dikembangkan sebuah wisata alam berbasis ecotourism untuk terus menjaga dan meneruskan berbagai pelestarian lingkungan yang telah diupayakan. Dimana tujuan lain dari dikembangkannya wisata alam juga diharapkan memberikan peningkatan perekonomian bagi masyarakat Desa dengan penduduk sekitar 4116 Jiwa (2003 Kepala keluarga) tersebut. Ketua Pokdarwis Desa Padaelo menjelaskan bahwa dalam rangka mewujudkan wisata alam Ekowisata, Pokdarwis aktif memperkenalkan Ekowisata. Pokdarwis juga berupaya melengkapi sarana dan prasarana wisata untuk wisata Ekowisata, seperti perahu dayung, kano, jaket pelampung, dan jaket pelampung.

Pokdarwis Wana Abadi telah berhasil membawa wisata Pulau Larea Rea menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Sinjai dengan jumlah pengunjung terbanyak peringkat ke-3 pada tahun 2018. Pokdarwis Wana Abadi menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan alam Pulau Larea Rea pariwisata, mulai dari masalah kualitas sumber daya manusia, pemasaran, dan masalah organisasi. Pandemi Covid-19 juga berdampak masif terhadap upaya pengembangan pariwisata. Pandemi menyebabkan beberapa kawasan wisata, termasuk wisata Pulau Larea Rea terpaksa ditutup dalam rangka penerapan pembatasan aktivitas masyarakat untuk mencegah penularan virus Corona. Berdasarkan diskusi awal dengan ketua Pokdarwis, permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan ekowisata adalah kesiapan yang masih sangat minim dengan sarana dan prasarana yang masih sederhana. serta berbagai isu krusial, seperti pemasaran dan manajemen organisasi pengembang wisata.

Metode

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Padaelo diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program. Dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, Aspek Pengelolaan dan Aspek Pemasaran menjadi prioritas utama yang harus diselesaikan dalam program PKM di Kelompok Pengembangan Ekowisata Desa Padaelo Kabupaten Sinjai. Untuk itu pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini menawarkan beberapa kegiatan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis Wana Abadi dalam mengembangkan ekowisata Sinjai yang terangkum dalam flowchart kegiatan.



Gambar 1. Flowchart Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Ekowisata

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Padaelo diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program (Ainarwowan et al, 2023). Dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, Aspek Pengelolaan dan Aspek Pemasaran menjadi prioritas utama yang harus diselesaikan dalam program PKM di Kelompok Pengembangan Ekowisata Desa Padaelo Sinjai. Untuk itu pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini menawarkan beberapa kegiatan untuk mengatasi permasalahan diatas, antara lain:

- (1) Focus Group Discussion dengan Stakeholder Pengembangan Ekowisata, Lokakarya ini dimaksudkan untuk menggali dan memperjelas posisi Pokdarwis Wana Abadi. Lokakarya diselenggarakan dengan mengundang Pemerintah Daerah Sinjai, Pemerintah Desa Padaelo, Perum Perhutani KPH Sinjai, dan pihak terkait lainnya. Workshop bertujuan untuk membahas Perizinan dan Sistem Kerjasama sesuai regulasi dalam pengelolaan pariwisata antara Perhutani selaku pemilik lahan. Workshop juga bertujuan untuk menggali potensi bantuan pengembangan dari Pemkab dan Pemdes Padaelo, Retribusi oleh Dinas Pariwisata sehingga dapat dirumuskan tarif masuk dan tarif wisata Ekowisata. Penyelenggaraan lokakarya terbukti efektif dalam menyatukan potensi berbagai instansi yang berkepentingan untuk mendukung pengembangan pemberdayaan masyarakat.
- (2) Pengembangan Edukasi Outbound di Desa Padaelo Pengembangan Edukasi Outbond diharapkan dapat menjadi berbagai atraksi wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung ke Ekowisata Sinjai Desa Padaelo;
- (3) Pengembangan Wisata Edukasi Ecoprint Edukasi Ecoprint yang ditujukan terutama untuk pelajar diharapkan juga dapat meningkatkan kunjungan ke ekowisata Sinjai dengan melakukan kerjasama paket kunjungan edukasi dengan berbagai sekolah;
- (4) Pelatihan dan pendampingan pemasaran berbasis media sosial Aspek pemasaran dan promosi menjadi prioritas yang harus diselesaikan melalui pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini. Keterbatasan sumber daya, keuangan, dan pengetahuan menyebabkan tidak adanya promosi terstruktur untuk memperkenalkan ekowisata. Pemasaran berbasis media sosial dalam program PKM dilakukan dengan membuat konten kreatif berupa flyer dan video.

Hasil dan Pembahasan

Sinjai merupakan destinasi wisata mata air yang terletak di kawasan hutan kawasan KPH Sinjai yang selama ini menawarkan beberapa wahana yang berasal dari dua mata air alami yang mengalir sepanjang tahun di kawasan tersebut. Sumber air menghasilkan aliran sungai. Kelompok sadar wisata Wana Abadi ayam mengelola sungai sepanjang 250 meter menjadi sebuah kendaraan yang telah menjadi objek wisata. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi dan pendampingan kepada pengelola dalam mengembangkan ekowisata dengan tujuan akhir memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat Desa Padaelo.

Temu Pengembangan Ekowisata

Tujuan diadakannya musyawarah adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai aspek dari suatu masalah/topik tertentu dan membagikannya kepada pihak yang membutuhkan informasi yaitu partisipan (Epstein et al., 1997; Wati et al, 2017). Tujuan lokakarya adalah sebagai berikut: (1) Memberikan wawasan peserta dengan pendapat peserta lainnya; (2) Memungkinkan peserta mengevaluasi faktor apa yang mempengaruhi dan kendala apa yang dihadapi; (3) Membantu peserta belajar, baik secara individu maupun kelompok; (4) Memberikan pengalaman peserta dengan membentuk gagasan; (5) Mendukung berbagai pengalaman positif dan negatif tentang materi yang sedang dibahas. Dengan demikian, tujuan workshop adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai aspek yang terkait dengan suatu masalah untuk mendapatkan solusi atas kesepakatan bersama.

Musyawarah Pengembangan Ekowisata digelar dengan mengundang Pemerintah Daerah Sinjai, Pemerintah Desa Padaelo, Perum Perhutani KPH Sinjai, dan pihak terkait lainnya. Workshop bertujuan untuk membahas Perizinan dan Sistem Kerjasama sesuai regulasi dalam pengelolaan pariwisata antara Perhutani selaku pemilik lahan. Workshop juga bertujuan untuk menggali potensi bantuan pengembangan dari Pemkab dan Pemdes Padaelo, Retribusi oleh Dinas Pariwisata sehingga dapat dirumuskan tarif masuk dan tarif wisata Ekowisata.



Gambar 4. Musyawarah Pengembangan Ekowisata

Dari pertemuan tersebut juga dihasilkan draft berbagai dokumen peraturan untuk Pokdarwis Wana Abadi. Dokumen peraturan berisi Rencana Pelaksanaan, manajer meja kerja dan aturan manajemen pariwisata. Sehingga akan tercipta keharmonisan antara anggota Pokdarwis, Pemdes, dan warga.

Pelatihan Eco Printing

Eco Printing adalah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik (Sedjati et al, 2019). Prinsip pembuatannya adalah melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu. Teknik ini merupakan hasil pengembangan dari teknik eco-dyeing yaitu pewarnaan kain dari alam yang terdiri dari dua macam teknik yaitu teknik selimut besi dan teknik punding (Anom et al., 2016; Safii et al., 2022)



Gambar 5. Eco Printing Berlatih di Padaelo Desa

Diharapkan pelatihan Ecoprint menjadi modal untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam berwirausaha bagi warga (Faisol, 2019), khususnya warga Desa Padaelo. Selain itu, ecoprint tersebut rencananya akan dikembangkan menjadi Wisata Edukasi sebagai ragam destinasi wisata yang akan ditawarkan di Ekowisata Desa Padaelo. Pengembangan ecoprint education didasarkan pada analisis bahwa lokasi yang sejuk sangat prospektif untuk dikembangkan menjadi berbagai tempat wisata seperti outbond dan Wisata Edukasi (Pamungkas et al, 2015). Beberapa studi empiris mendukung bahwa pengembangan wisata pendidikan berpengaruh positif terhadap kunjungan dan volume penjualan objek utama yang ditawarkan (Idayati et al, 2022).

Pengembangan Pendidikan Outbound Sinjai

Kegiatan outbond memiliki manfaat yang besar dalam merangsang aspek fisik dan psikis peserta dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan (Satrio et al., 2021; Abdoellah et al, 2019). Kegiatan outbound selalu terkait dengan persoalan sikap mental yang menyangkut team building, hubungan atasan-bawahan, sikap mental berkomunikasi, pemecahan masalah dan berpikir kreatif (Purwaningrum et al, 2020). Usaha outbond memiliki potensi untuk dikembangkan, dengan meningkatnya kesadaran di kalangan pelajar dan mahasiswa akan rasa kekeluargaan diantara mereka, menyebabkan arena outbond banyak dipilih sebagai alternatif tempat (Fitriyanti et al, 2019; Joandani et al, 2019).



Gambar 6. Launching Edukasi Outbound Sinjai

Banyak guru playgroup dan taman kanak-kanak juga banyak memanfaatkan arena outbond untuk mendidik anak agar lebih mengenal alam (Kaharuddin et al, 2020). Selain itu, arena outbond juga digunakan oleh perusahaan yang ingin memberikan pelatihan untuk mematangkan kondisi fisik dan psikis karyawannya serta mempererat kerjasama tim di perusahaannya (Maak et al, 2022; Koroy et al, 2017). Rintisan Edukasi Outbond Ekowisata Sinjai dilakukan dengan launching outbound, pendampingan pemasaran outbound, dan Train of Trainer Edukasi Ekowisata Sinjai Outbound yang melibatkan Pokdarwis Wana Abadi dan pemuda Desa Padaelo.

Pelatihan instruktur outbound diberikan untuk mengembangkan berbagai kategori wisata outbound yang ditawarkan, seperti program kepemimpinan, yang bertujuan untuk membangun jiwa kepemimpinan setiap peserta. Teamwork program untuk melatih kepekaan dan kebersamaan satu sama lain. Program motivasi dan kreativitas menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri dalam mencapai sesuatu (Arachchige et al, 2020). Pengembangan Edukasi Outbond, akan meningkatkan kunjungan ke ekowisata dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata (Lasaiba, 2022).

Pelatihan dan Pendampingan Marketing Berbasis Digital

Sinjai selama ini hanya dilakukan dengan mengandalkan berbagai event dan pemasaran dari mulut ke mulut. Pemasaran berbasis media sosial diharapkan efektif meningkatkan penjualan dan memperkenalkan berbagai tempat wisata seperti outbond, wisata edukasi ecoprint atau destinasi wisata itu sendiri. Kemampuan mengembangkan berbagai model pemasaran terbukti berkorelasi positif dengan pendapatan dari UMKM.



Gambar 7. Digital Marketing Pengembangan Ekowisata dan UMKM di Desa Padaelo

Pengembangan pemasaran berbasis digital bertujuan untuk memperkenalkan keberadaan ekowisata Sinjai kepada calon wisatawan khususnya generasi milenial (Ulumi et al, 2021). Konten digital yang dikembangkan berupa video untuk menyebarkan daya tarik tempat wisata di Pulau Larea Rea. Strategi digital berbasis media sosial juga dilakukan dengan pola kemitraan melalui endorsement dengan beberapa selebriti media sosial (Yogi et al, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi program PKM di Pokdarwis Wana Abadi Desa Padaelo dapat disimpulkan: (1) Musyawarah Pengembangan Ekowisata dilaksanakan untuk menggali potensi bantuan pembangunan dari Pemkab dan Pemdes Padaelo, sebagai serta membahas pungutan oleh Dinas Pariwisata agar dapat dirumuskan tarif masuk dan tarif wisata. Dari Temu tersebut juga dihasilkan draf AD/ART POKDARWIS Desa Wana Abadi Padaelo; (2) Atraksi wisata semakin banyak menarik pengunjung ke Ekowisata Sinjai Desa Padaelo. Outbound tersebut terbukti dengan adanya perhatian dari berbagai sekolah dan instansi untuk melakukan kegiatan outbound di lokasi ekowisata Sinjai; (3) Wisata Edukasi Ecoprint dikembangkan dengan memanfaatkan suasana sejuk dan dedaunan khas. Wisata edukasi diharapkan dapat menjadi alternatif paket wisata, khususnya bagi para pelajar untuk mendapatkan wawancara baru dalam memproduksi berbagai motif kain dan busana dengan menggunakan teknik ecoprint; (4) Pelatihan dan pendampingan pemasaran berbasis media sosial dilakukan sebagai strategi tambahan untuk mempromosikan keberadaan ekowisata Sinjai dan berbagai daya tarik wisata yang telah dirintis melalui berbagai konten di platform media sosial untuk mendapatkan minat berkunjung masyarakat luas.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia atas pendanaan program pengabdian kepada masyarakat ini melalui hibah Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2023. Terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Padaelo, Pokdarwis Wana Abadi, dan UMKM Desa Padaelo sebagai mitra dan penerima manfaat dalam program ini.

Daftar Pustaka

- Abdoellah, O. S., Sunardi, S., Widianingsih, I., & Cahyandito, M. F. (2019). Pemetaan Sosial Dalam Perencanaan Program Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Citarum Hulu. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 59-71. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.24461>
- Ainarwowan, M. A., & Salemuddin, M. R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Ekowisata Pulau Bair Kota Tual. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa (Kapasa): Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(2), 128-138. <https://doi.org/10.37289/kapasa.v3i2.358>
- Alpiana, A., Rahmawati, D., & Adiansyah, J. S. (2021). Pengembangan Geoproduk Geopark Tambora Untuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal Berbasis Interpretasi Geologi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 170-175. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2194>

- Anom, L., Bisri,H., and Safii, A. A. 2016. Pengembangan Agrowisata Kampung Salak Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Tanjungharjo. *Jurnal Humanis* 2(2): 1–5.
- Anom, L., dan Safii, AA 2022. Meningkatkan Kinerja UMKM melalui Kemampuan Sensing Pasar, Kemampuan Inovasi, dan Pengembangan Produk Etnik Ikonik. *Jurnal Ilmu Keunggulan Manajemen* 6(1): 1–10.
- Arachchige,U., dan Sathsara, T. 2020. Dampak Outbond Training (OBT). *Jurnal Internasional Riset Ilmiah dan Teknologi* 9(4): 377–380. <http://dx.doi.org/10.17977/um059v1i12021p16-23>
- Candranegara, I. M. W., Mirta, I. W., Suryana, I. N. M., & Mahardhika, I. P. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Ekowisata D'Bendungan View Telaga Tunjung Sebagai Wahana Rekreasi Wisata Alam Pedesaan. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 97-104. <https://doi.org/10.22225/pi.4.2.2019.97-104>
- Epstein Richard, A., Becker,G. S., Coase,R. H., Miller,M. H., and Posner Richard,A. 1997. The Roundtable Discussion. *The University of Chicago Law Review* 64(4): 1132–1165. <https://doi.org/10.2307/1600211>
- Faisol, N. R. 2019. Strategi Pemasaran Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Masa Pandemi Covid-19. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah* 4(1): 142–161. <https://doi.org/10.53515/lantabur.2022.4.1.142-161>
- Fitriyanti, F., and Gunawan,Y. 2019. IbM Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Paket Wisata Outbond Ingkung Kwali Di Dusun Kalakijo. *Panrita Abadi* 3(1): 53–60. <https://doi.org/10.20956/pa.v3i1.4058>
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan ekowisata desa gunung rejo kecamatan way ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235-254. <https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1760>
- Hardyanti, H., Isdarmanto, I., & Damiasih, D. (2023). Upaya Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2598-2614. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i7.1704>
- Idayati, D. N., and Sulistyowati, R. 2022. Pengaruh Promosi Berbasis Wisata Edukasi dan Inovasi Produk Batik Pecel Terhadap Volume Penjualan. *Jurnal Ecogen* 5(2): 226. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.13059>
- Imran, A. N. 2012. Identifikasi Kapasitas Komunitas Lokal Dalam Pemanfaatan Potensi Ekowisata Pengembangan Ekowisata Di Kawah Cibuni. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 23(2): 85–102.
- Joandani, G. K. J., Pribadi, R., & Suryono, C. A. (2019). Kajian potensi pengembangan ekowisata sebagai upaya konservasi mangrove di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang. *Journal of marine Research*, 8(1), 117-126. <https://doi.org/10.14710/jmr.v8i1.24337>

- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42-54. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- Koroy, K., Yulianda, F., & Butet, N. A. (2017). Pengembangan ekowisata bahari berbasis sumberdaya pulau-pulau kecil di pulau Sayafi Dan Liwo, Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 8(1), 1-17. <https://doi.org/10.24319/jtpk.8.1-17>
- Lasaiba, M. A. (2022). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat: Sebuah Studi Literatur. *Jendela Pengetahuan*, 15(2), 1-7. <https://doi.org/10.30598/jp15iss2pp85-92>
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *Oeconomicus Journal of Economics*, 6(2), 102-115. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.102-115>
- Muttaqin, T., Purwanto, R. H., and Rufiqo, S. N. 2011. Kajian Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *GAMMA* 6(2): 152-161.
- Pamungkas, I. T. D., and Muktiali, M. 2015. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Teknik PWK* 4(3): 361-372. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2015.9085>
- Pattiwael, M. (2018). Konsep pengembangan ekowisata berbasis konservasi di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)*, 1(1), 42-54. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v1i1.7>
- Purwaningrum, H. (2020). Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pantai Baros Desa Titihargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 31-40. <https://doi.org/10.36594/jtec.v3i1.52>
- Ridlwani, M. A., Muchsin, S., & Hayat, H. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2), 141-158. <https://doi.org/10.15294/jpi.v2i2.9933>
- Safii, A. A., Rahayu, S., and Anom, L. 2022. Marketing Assistance and Herbal Products Market Expansion of Paguyuban Jamu Gendong Desa Ngablak. *Empowerment Society* 5(1): 22-27. <https://doi.org/10.30741/eps.v5i1.720>
- Satria, D. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan. *Journal of Indonesian Applied Economics* 3(1): 37-47. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.01.5>
- Satrio, Y. D., Basuki, A., and Kustiadi, J. 2021. Penguatan Ekowisata Melalui Pelatihan Trainer Outbound di Desa Selorejo, Kabupaten Malang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1): 38-44. <https://doi.org/10.30741/eps.v6i1.956>
- Sedjati, D. P., and Sari, V. T. 2019. Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak* 8(1): 1-11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>

- Supriadi, B. (2018). Pengembangan Ekowisata Poncokusumo melalui Grand Strategy Matrix Analysis. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 119-133. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2436>
- Ulumi, H. F. B., & Syafar, M. (2021). Pengembangan Ekowisata Pulau Tunda Berbasis Komunitas dalam Era Industri 4.0. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(1), 118-128. <https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p118-128.2021>
- Wati, M. W., & Idajati, H. (2017). Identifikasi Karakteristik Pengelolaan Ekowisata Mangrove Wonorejo Berdasarkan Preferensi Stakeholder. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C229-C232. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25545>
- Yasir, Y., Heltonika, B., Firdaus, M., Ismandianto, I., & Salam, N. E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Minapolitan di Desa Petalongan Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 416-427. <https://doi.org/10.30653/002.202162.765>
- Yogi, I. B. P. P. (2020, April). Pelestarian gua-gua prasejarah di Kawasan Karst Sangkulirang-Mangkalihat (berbasis pemberdayaan masyarakat lokal). In *Forum Arkeologi* (Vol. 33, No. 1, pp. 65-76). <http://dx.doi.org/10.24832/fa.v33i1.597>
- Yuwono, C., Amalia, A. V., 2021. Pemberdayaan Masyarakat Desa Bergas Kidul Melalui Rintisan Desa Wisata Edukatif. 2021 71–80.